

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan berbahasa Indonesia pada saat ini sangatlah penting karena memiliki peran sebagai alat komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan berbahasa sejak dini harus diperkenalkan siswa. Selain itu, keterampilan berbahasa juga perlu dikembangkan dan dibina agar kemampuan berbahasa siswa semakin baik. Salah satu wujud pembinaan kemampuan siswa dalam berbahasa adalah dengan menerapkannya pada jenjang SD, SMP, SMA/SMK, dan Perguruan Tinggi.

Pembelajaran pada setiap tingkatan pendidikan khususnya di tingkat SMP memiliki tujuan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulis. Untuk bisa menguasai kemampuan berkomunikasi, mata pelajaran Bahasa Indonesia dibagi menjadi empat aspek yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Di antara empat aspek pelajaran bahasa Indonesia terdapat dua aspek yang bersifat aktif dan produktif. Dua aspek tersebut adalah membaca dan menulis.

Membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa aktif yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa. Karena dengan menguasai dua aspek tersebut, siswa dapat mengembangkan keterampilan yang memiliki manfaat besar di masa depan

Salah satu kebijakan yang telah diterapkan pada setiap jenjang pendidikan adalah kebijakan kurikulum 2013 berfokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks.

Suatu teks disebut padu apabila dari segi hubungan bentuk dan struktur lahir bersifat kohesi dan dilihat dari segi hubungan makna atau srstruktur batinnya bersifat koheren. Suatu teks dikatakan utuh apabila kalimat-kalimat dalam teks itu mendukung satu topik yang sedang dibicarakan, sedangkan wacana dapat dikatakan padu apabila kalimat-kalimatnya disusun secara teratur dan sistematis, sehingga menunjukkan keruntutan ide yang diungkapkan melalui pemarkah kohesi.

Aspek-aspek yang membentuk kohesi di dalam teks harus berkesinambungan dan membentuk kesatuan struktur teks agar dapat mendukung koherensi. Apabila urutan progresi pada suatu teks tidak jelas maka akan menyebabkan ambigu dan tidak koherennya suatu teks. Suatu tulisan yang tidak jelas urutan awal, tengah, dan akhir bukan merupakan teks yang baik.

Berdasarkan pemahaman tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kohesi merupakan bagian yang peting untuk mendapatkan penulisan teks yang utuh sehingga dalam pembelajaran teks mudah dimaknai dan siswa dapat menangkap pesan dari teks tersebut. Pemahaman yang dimaksud adalah pemahaman siswa atas struktur dan ciri kebahasaan dari teks tersebut. Pengamatan secara cermat terhadap suatu bangun paragraf hanya dapat dilakukan dalam bahasa tulis, dalam penelitian ini pengamatan yang dilakukan pada teks ekposisi karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Medan.

Ekposisi (paparan) adalah suatu bentuk penulisan yang menjelaskan atau menguraikan sehingga pembaca atau pendengar dapat memahami masalah itu.

Dengan membaca paparan, pandangan dan pengetahuan pembaca bertambah luas tentang pernyataan yang dibicarakan itu. Dalam pengajaran mengarang, khususnya mengarang teks ekposisi adalah karangan yang mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang sesuatu sehingga bisa memperluas pengetahuan pembaca. Pada teks ekposisi terdapat struktur yang terdiri dari pernyataan pendapat (tesis), Argumentasi (isi), dan penegasan ulang pendapat (kesimpulan). Hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan teks ekposisi adalah penggunaan pemarkah kohesi yang sesuai untuk menghubungkan informasi antara kalimat dalam teks.

Teks ekposisi merupakan salah satu produk implementasi kurikulum 2013 yang berbasis pembelajaran teks. Kompetensi dasar yang terdapat pada kurikulum 2013 dan perlu dituntaskan pada jenjang SMP. Dari empat keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran bahasa dan lebih ditekankan adalah siswa mampu menulis secara produktif. Kemampuan menulis pada dasarnya kemampuan yang dituntut kepada siswa agar mereka dapat menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan padu khususnya pada karangan ekposisi. Dalam praktiknya sering kali siswa kurang mengerti saat ditugaskan untuk menulis sebuah teks yang sesuai dengan kaidah kohesi bahkan banyak siswa yang kurang paham dan tidak mengerti tentang kohesi dan koherensi dalam sebuah teks. Mengingat teks ekposisi merupakan paparan gagasan atau usulan sesuatu yang berasal dari pemikiran atau pendapat sendiri sehingga dalam menciptakan karangan ekposisi siswa kurang memperhatikan

penggunaan pemarkah kohesi antar kalimat. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada pembelajaran teks di SMP Negeri 30 Medan, di mana secara teoretis siswa memahami tentang struktur, unsur, ciri kebahasaan, dan contohnya, tetapi siswa kerap kali mengalami kesulitan saat membuat teks ekposisi. Masih minimnya pengetahuan siswa terhadap kohesi pada teks menjadi sebuah kendala besar yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran teks terkhusus teks ekposisi. Hal tersebut dapat dilihat dari penilaian guru terhadap karangan siswa masih di bawah KKM.

Pada penelitian Sinurat (2017) dengan hasil penelitian penggunaan kohesi leksikal pada teks ekposisi siswa kelas X SMKN 2 Medan tahun pembelajaran 2016/2017 terdiri dari refetisi (38,46%), simonim (11,54%), hiponim 92,31%), antonim (10,77%), kolokasi (20,77%) dan ekuevalensi (16,15%). Jumlah ketepatan penggunaan kohesi leksikal adalah 88,41 % dan ketidak tepatannya sebesar 11, 59% dan ketepatan dalam penggunaan kohesi leksikal dapat dikategorikan sangat baik.

Berdasarkan hal ini peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap penggunaan kohesi, pada aspek leksikal dan aspek gramatikal. Dalam penelitian ini walaupun sama-sama mengkaji teks ekposisi tetapi peneliti lebih fokus pada penggunaan pemarkah kohesi dalam teks ekposisi hasil karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Medan. Dengan tujuan ingin memberikan sebuah pemahaman tentang media pembelajaran yang dapat dikembangkan oleh guru untuk pembelajaran teks pada kurikulum 2013. Penerapan Kurikulum 13 di SMP Negeri 30 Medan masih berjalan selama 2 tahun. Oleh karena itu, peneliti beranggapan sangat perlu dilakukan

penelitian ini agar memberikan kontribusi terhadap proses pembelajaran, baik untuk guru dan yang paling besar adalah untuk siswa.

Pada penelitian Kurniyati (2012) hasil bentuk kesalahan penggunaan alat kohesi dalam karangan siswa kelas X SMA Negeri 3 Temanggung ditemukan 6 kesalahan, yaitu kesalahan konjungsi sebanyak 29 macam, repetisi sebanyak 4 macam, substitusi sebanyak 2 macam, kolokasi hanya ditemukan 1 macam, dan referensi terjadi kesalahan sebanyak 4 macam. Kesalahan penggunaan alat kohesi ini, ditemukan kesalahan konjungsi yang paling banyak terjadi. Berdasarkan penelitian ini dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menggunakan piranti kohesi dan koherensi masih rendah. Hal ini juga mengakibatkan tingkat pemahaman siswa tentang alat-alat kohesi dan koherensi.

Pada penelitian selanjutnya oleh Sari (2017) Dalam penelitian ini, ditemukan penggunaan pemarkah kohesi gramatikal referensi (pengacuan) dengan rincian pronomina persona, pronomina posesif -nya, pronomina demonstratif, dan pronomina taktakrif, substitusi (penggantian), elipsis (pelesapan), dan konjungsi (penghubung). sedangkan penggunaan pemarkah kohesi leksikal ditemukan repetisi (pengulangan), sinonim, hiponim, dan leksem generik. Pemarkah kohesi yang paling banyak ditemukan dalam karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan adalah pemarkah kohesi gramatikal referensi dan konjungsi. Jadi, pemakaian pemarkah ini sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap kekohesifan suatu karangan.

Sehingga peneliti merasa sangat perlu untuk melakukan kajian tentang penggunaan pemarkah kohesi pada teks ekposisi karangan siswa. Sebagai upaya memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada siswa bagaimana seharusnya menggunakan pemarkah kohesi dalam menulis sebuah teks sehingga dapat membantu meringankan tugas siswa dalam menulis teks yang baik dan padu. Kepaduan dalam sebuah teks akan membantu siswa dalam memaknai dan menangkap pesan dari sebuah teks. Kepaduan atau kekohesifan dapat direalisasikan melalui penggunaan pemarkah kohesi. Di dalam penelitian ini, akan di fokuskan kepada penggunaan kohesi leksikal dan kohesi gramatikal.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan hal yang sangat mendasar dan sangat penting dari sebuah penelitian. Identifikasi masalah juga merupakan salah satu titik penemuan masalah yang ditemukan oleh peneliti. Berdasarkan latar belakang di atas maka terdapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam menulis teks ekposisi
2. Kemampuan siswa dalam memproduksi teks ekposisi yang mengandung pemarkah kohesi masih kurang memadai
3. Kurangnya pemahaman siswa mengenai pemarkah kohesi
4. Masih terdapat kesalahan penggunaan pemarkah kohesi dalam teks ekposisi karangan siswa

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membuat batasan masalah guna mencegah meluasnya kajian dan untuk menciptakan hasil yang baik. Oleh Karena itu, penelitian ini di batasi pada penggunaan pemarkah kohesi gramatikal dan kohesi leksikal pada teks ekposisi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemarkah kohesi apa saja yang terdapat pada teks ekposisi karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Medan ?
2. Bagaimanakah penggunaan pemarkah kohesi pada teks ekposisi karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Medan?
3. Penggunaan jenis kohesi apa sajakah yang paling dominan pada teks ekposisi karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah maksud yang hendak dicapai peneliti dari permasalahan yang dirumuskan. Maka, berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan di atas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pemarkah kohesi yang terdapat pada teks ekposisi karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Medan

2. Untuk mendeskripsikan penggunaan pemarkah kohesi pada teks ekposisi karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Medan
3. Untuk mendeskripsikan jenis kohesi yang paling dominan pada teks ekposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Medan

F. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian yang diharapkan oleh peneliti setelah melakukan penelitian tersebut yaitu:

a. Manfaat Teoretis

1. Sebagai sumber pengetahuan bagi penulis sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari
2. Sebagai referensi bagi calon peneliti lain yang memiliki kajian serupa atau relevan dalam penelitian ini

b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Sebagai bahan pemikiran bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia dalam menyusun strategi yang mudah ketika melaksanakan pembelajaran setelah mengetahui kemampuan siswa dalam menggunakan pemarkah kohesi baik kohesi leksikal maupun kohesi gramatikal.

2. Bagi Siswa

Sebagai bahan pemikiran bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman terhadap penggunaan pemarkah kohesi setelah mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam keterampilan menulis khususnya menulis teks ekposisi. Selain itu, siswa juga lebih mudah memaknai dan menangkap pesan dari sebuah teks.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam pembelajaran menulis bagi peneliti, khususnya menulis teks ekposisi dengan penggunaan pemarkah kohesi yang tepat.